

Implementasi Sholat Dhuha Berjama'ah dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Berakhlakul Karimah

Nadia Eka Sulistia^{1*}, Agung Setyawan², Sih Widayati³

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

³Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Bangkalan, Jawa timur, Indonesia

nadiaeka1408@gmail.com, agung.setyawan@trunojoyo.ac.id,
wiwidharyanto48517@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56480/maktab.v3i2.1168>

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of congregational dhuha prayers in shaping the character of students who are morally good at SDN Tanjung Jati 2. Student character building is an important need amid the challenges of globalization and social changes that often override moral values. Observation, interviews, and documentation are used in a case study approach using a deskriptif qualitative methodology in this research. The outcomes demonstrated that the implementation of congregational dhuha prayers at SDN Tanjung Jati 2 not only brought students closer to Allah SWT but also helped shape the characters of discipline, responsibility, cooperation, and self-control. This dhuha prayer habit has proven effective in reducing negative behaviors such as delinquency and bullying, as well as improving student morale. Thus, congregational dhuha prayers at school play an important role in producing a generation that is morally good and has good spiritual intelligence

ARTICLE INFO

Article History:

Received 30 August 2024

Revised 13 September 2024

Accepted 23 September 2024

Available online 01 October 2024

Keyword :

Dhuha prayer, Character building, Akhlakul karimah.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Introduction

Pendidikan mempunyai peran penting bagi masa depan bangsa negara Indonesia. Makna dari kata Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperkuat, dan menyempurnakan setiap aspek kemampuan dan potensi individu. Komponen utama dari sistem pendidikan adalah pendidikan karakter, yang mencoba mengembangkan orang-orang dengan nilai-nilai dan karakter moral yang kuat di samping kecerdasan akademis. Karakter siswa sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan serta tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Nilai-nilai moral dan etika sering kali tersisihkan, sehingga upaya untuk memperkuat karakter siswa menjadi semakin mendesak (Permana et al., 2023; Savitri, 2023; Setiyowati et al., 2022). Pembentukan karakter siswa dapat diimplementasikan melalui sholat dhuha berjamaah di sekolah sebagai salah satu metode efektif untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah (Aziz et al., 2023; May, 2024).

Secara garis besar, makna kata karakter tidak jauh berbeda dengan makna akhlak yang merupakan dasar karakter yang bisa memengaruhi kepribadian individualisnya. Pendidikan karakter tidak hanya tercipta dari lingkungan keluarga seperti orang tua mengemban peran penting didalamnya, melainkan, Pendidikan karakter dapat tumbuh karena lingkungan sekitarnya dan lingkungan sekolah (Azis & Saleh, 2023; Daryono, 2024; Kirana, 2022). Karena sekolah adalah tempat untuk belajar, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai pada siswa. Secara moral, sekolah dituntut untuk menanamkan kecerdasan dan kemampuan menyeluruh kepada para siswanya. Peran sekolah tidak hanya mendidik tetapi juga mengedukasi agar para siswa memiliki kekuatan intelektual dan memiliki karakter yang baik (Hasibuan & Lubis, 2023; Maela et al., 2023; Rijal et al., 2023).

Pembentukan karakter yang baik dan karimah kepada siswa salah satunya dapat dilakukan melalui sholat dhuha. Sebagai ibadah sunnah, salat dhuha dilakukan di pagi hari setelah fajar menyingsing hingga waktu dhuha hampir tiba. Sholat sunnah ini memiliki banyak keutamaan yang mampu mendukung pengembangan karakter siswa (Demilia & Rozie, 2023; Ramdan et al., 2023). Kegiatan sholat dhuha tersebut tidak hanya berfungsi untuk mendekatkan siswa ke Allah SWT, melainkan juga mempunyai potensi besar dalam membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerukunan antar siswa.

Nadia Eka Sulstia, Agung Setyawan, Sih Widayati

Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam pembentukan karakter yang berakhlakul karimah. Pembentukan karakter bangsa berperan untuk mengembangkan potensi dasar yang rendah hati, berspekulasi baik, dan berkarakter baik (Sulhan, 2011: 05). Akhlakul karimah merupakan sikap terpuji yang menandakan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT (Nurhalimah, 2023; Utami & Fathoni, 2022).

Pembiasaan sholat dhuha rutin dilakukan di SDN Tanjung Jati 2. Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas I-VI. Kegiatan tersebut dilakukan agar membentuk karakter siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual baik. Sholat dilaksanakan di musholla milik sekolah, mereka terbiasa terdidik untuk selalu menerapkan perbuatan terpuji dan berakhlakul karimah sesuai syariat islam. Akan tetapi, pelaksanaan sholat dhuha di SDN Tanjung Jati 2 ini sudah dijadwalkan sesuai hari Dimana siswa-siswi mendapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adanya program pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di SDN Tanjung Jati 2 diisyaratkan sebagai salah satu langkah dalam mengatasi kasus bullying, kenakalan siswa, dan perilaku yang terkadang membuat hati geram. Sekolah menyadari bahwannya siswa-siswi merupakan generasi penerus bangsa, pemuda berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti baik. Oleh sebab itu, SDN Tanjung Jati 2 menerapkan pembiasaan sholat dhuha di pagi hari setelah bel masuk kelas berbunyi. Melihat keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Manfaat pengimplementasian sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa SDN Tanjung Jati 2 yang berakhlakul karimah"

B. Method

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti ialah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metodologi penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif dalam mode bahasa tertulis, atau lisan, dan tingkah laku yang bisa dilihat para partisipan atau subjek itu sendiri (Setyosari, 2016; Siregar, 2021). Teknik kualitatif dipilih peneliti dalam penelitian ini sebab dapat diterima untuk menjelaskan kondisi yang efektif dalam menerapkan metode dalam bentuk observasi, wawancara, serta dokumentasi supaya peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data.

Penelitian ini menggunakan jenis metodologi studi kasus. Penelitian studi kasus sebagai salah satu penelitian yang bersifat intensif, ekstensif, dan

komprehensif terhadap suatu asosiasi, lembaga, bahkan sekumpulan gejala yang mutlak (Andriani et al., 2021; Azzahidah et al., 2024; Nur Sa'adah & Wahyu, 2020; Putri Pratiwi & Muharam, 2022; Setyosari, 2016). Peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian, yakni di SDN Tanjung Jati 2, yang terletak di dekat pesisir Pantai. Siswa-siswi kelas I sampai VI menjadi subjek penelitian.

Observasi lapangan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, dibarengi metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dengan melihat dari dekat, peneliti mendapatkan pandangan umum tentang situasi dan kasus yang berlangsung selama kegiatan pembiasaan sholat dhuha serta akhlakul karimah yang terjadi selama di SDN Tanjung Jati 2. Panduan wawancara bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang lebih rinci.

C. Result and Discussion

SDN Tanjung Jati 2, ialah sekolah dasar yang berlokasi di Jl. Nusa Indah No.21 Batuporon, Tanjung Jati, Kecamatan. Kamal, Kabupaten. Bangkalan Prov. Jawa Timur. Sekolah ini berada di lingkungan TNI AL yang mana pada saat keluar masuk sekolah, kami harus lapor di pos penjagaan terlebih dahulu. Jumlah seluruh siswa di sekolah ini sebanyak 89 orang. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum Merdeka yang sudah berjalan selama 3 tahun dan termasuk ke dalam sekolah penggerak. Pada sekolah ini selain mengutamakan Pendidikan akademis dan non akademis, pendidikan moral dan spiritual juga dijunjung agar para siswa dapat menjadi seseorang berperilaku budi pekerti baik.

Penanaman karakter di SDN Tanjung Jati 2 dilakukan dengan berbagai metode, salah satu diantaranya yaitu pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah. Pembiasaan sholat dhuha ini mempunyai manfaat antara lain, mereka yang melaksanakannya dengan taat dan tekun akan ditolong oleh Allah SWT untuk menjadi disiplin serta menghargai waktu saat menjalankan aktivitas sehari-hari. Mereka juga akan mengalami peningkatan iman dan takwa serta hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Dilaksanakannya pembiasaan sholat dhuha di sekolah tersebut diharapkan mampu menjadikan para siswa yang berperilaku baik dan berakhlakul karimah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Daulay, 2022) mengenai pengembangan karakter akhlakul karimah menghasilkan kesimpulan bahwa pembiasaan shalat dhuha dapat membangun karakter akhlakul karimah antara

Nadia Eka Sulstia, Agung Setyawan, Sih Widayati

lain kemandirian, fokus, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti bersama Pak Zubaidi selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Tanjung Jati 2, serta observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin karena jam pertama adalah pembiasaan upacara bendera, implementasi sholat dhuha berjamaah dilakukan sesuai dengan penjadwalan yang telah dibagi oleh beliau. Sholat dhuha dilakukan pada pukul 07.30-08.00 WIB. Para siswa diinstruksikan untuk berwudhu dan menuju ke ruang salat sekolah sebelum melaksanakan salat dhuha.. Setelah semua siswa berkumpul, sholat dhuha dapat ditegakkan. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan sebanyak 2 rakaat, ketika sholat sudah selesai, siswa diminta untuk diminta untuk melantunkan dzikir dan berdoa bersama.

Siswa juga diminta untuk melantunkan surat-surat pendek, biasanya surat Al- Fatihah, Al- Ikhlas, Al- Falaq, dan An- Naas secara bersama-sama. Implementasi sholat dhuha mempunyai banyak manfaat, salah satunya ialah pada pembentukan karakter siswa SDN Tanjung Jati 2 agar mempunyai akhlak yang kariimah. Siswa-siswi menjadi selalu memohon serta mengingat Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Oktavia et al., 2023), yang menemukan bahwasannya tingkat pelaksanaan salat dhuha berdampak besar pada tekad belajar siswa, dan (Fitri Rohdianti et al., 2023), yang menjumpai bahwa menumbuhkan sikap disiplin berlalu lintas dalam pendidikan kewarganegaraan sangat penting sebab berdampak positif pada siswa di SDN Tanjung Jati 2.

Shalat Dhuha dilaksanakan di SDN Tanjung Jati 2 sebagai sebuah kewajiban, yang berawal dari sebuah keharusan dan akhirnya berkembang menjadi sebuah kebiasaan di antara para siswa. Akhlakul karimah siswa akan berkembang dari sebuah kebiasaan. Perilaku yang buruk pada akhirnya akan berubah menjadi perilaku yang baik, dan sebaliknya, perilaku yang baik pada akhirnya akan berkembang menjadi perilaku yang terpuji (Adha & Darmiyanti, 2022; Annisa, 2023; Mustofa & Ghofur, 2022; Santosa et al., 2022; Sukarto & Fitriana, 2023). Siswa yang datang terlambat akan tetap melaksanakan empat raka'at dan dua salam yang merupakan bagian dari salat Dhuha. Beberapa dari mereka datang pada roka'at berikutnya meskipun mereka terlambat pada roka'at sebelumnya. Akibatnya, siswa yang nakal di SDN Tanjung Jati 2 pun

tetap mengikuti shalat dhuha, agar dapat mengembangkan perilaku yang sangat baik dan dapat mengikuti aturan.

Implementasi sholat dhuha mempunyai beberapa manfaat dalam pembentukan karakter siswa SDN Tanjung Jati 2 yang berakhlakul karimah yakni diantaranya:

1. Penguatan Spiritual, sholat dhuha sebagai ibadah sunnah membantu siswa mendekatkan diri kepada Allah, menumbuhkan rasa syukur, dan meningkatkan kesadaran spiritual.
2. Disiplin waktu, melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dan disiplin dalam menjalankan rutinitas harian.
3. Kerjasama dan kebersamaan, sholat berjamaah mengajarkan siswa tentang pentingnya kebersamaan dan kerja sama. Ini membangun rasa persaudaraan dan solidaritas di antara mereka.
4. Peningkatan moral dan etika siswa, melalui sholat dan doa yang dilakukan bersama, siswa dilatih mengenai nilai-nilai moral serta beretika, seperti bersikap jujur, tanggung jawab, dan saling menghormati.
5. Pengendalian diri, sholat dapat menjadi sarana untuk mengontrol emosi dan membentuk sikap sabar, yang merupakan bagian penting dari karakter yang baik.
6. Pembelajaran sosial, melihat dan berinteraksi dengan teman-teman saat sholat dapat menumbuhkan rasa empati dan pengertian antar sesama.

Sehingga dari pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha, siswa-siswi menjadi individu yang memiliki tingkah dan perilaku terpuji, baik itu antar teman maupun guru serta orang tua.

D. Conclusion

Implementasi sholat dhuha berjamaah di SDN Tanjung Jati 2 memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah. Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin mendukung perkembangan spiritual siswa, membantu mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran spiritual. Selain itu, sholat dhuha berjamaah mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin waktu, kerjasama, dan kebersamaan, yang mempererat solidaritas di antara mereka.

Melalui pembiasaan sholat dhuha, siswa juga dilatih nilai-nilai moral dan beretika seperti bersikap jujur, tanggung jawab, dan saling menghormati.

Nadia Eka Sulstia, Agung Setyawan, Sih Widayati

Pelaksanaan ibadah ini menjadi sarana efektif untuk mengendalikan emosi dan membentuk sikap sabar. Interaksi selama pelaksanaan sholat juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar empati dan pengertian antar sesama. Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha berjamaah terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, berperilaku baik, dan berakhlakul karimah, baik dalam hubungan antar teman, guru, maupun lingkungan sekitar mereka.

References

- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2008>
- Andriani, S. A., Masykuri, M., & Sukarmin, S. (2021). Development of Electronic Modules (E-Modules) Based on Guided Inquiry on Temperature and Heat Materials to Improve Students' Science Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue).
- Annisa, U. W. (2023). Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2390>
- Azis, A., & Saleh, M. (2023). Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1). <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036>
- Aziz, M. A. Al, Putra, D. A., & Martati, B. (2023). Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5733>
- Azzahidah, M. 'Abidah, Kusairi, S., Hanatan, A., & Hariyanto, H. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SMA Pada Materi Hukum Newton Menggunakan Instrumen Force Concept Inventory (FCI). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 15(1). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v15i1.14990>
- Daryono, M. F. D. (2024). Pembinaan Karakter Religius Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Autisme River Kids Malang: Studi Kasus. *Jurnal Mu'allim*, 6(1). <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.4517>
- Daulay, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i2.980>

- Demilia, F., & Rozie, F. (2023). Pola Penerapan Sanksi Berjenjang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas II SDN Mundusewu III Jombang. *JOURNAL OF EDUCATION FOR ALL*, 1(3). <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i3.53>
- Fitri Rohdianti, Sholeh Hasan, & Muhamad Ikhsanudin. (2023). Peran Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1847>
- Hasibuan, R., & Lubis, M. Y. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Robbani Sibuhuan. *Prosiding Seminar Nasional*
- Kirana. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pai smk negeri 2 salatiga tahun ajaran 2021. *Skripsi*.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- May, M. (2024). Penerapan disiplin positif dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *JURNAL SUTENOS*, 1(1).
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 29(02). <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i02.172>
- Nur Sa'adah, R., & Wahyu. (2020). Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif. In *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* (Issue 1).
- NURHALIMAH. (2023). BUDAYA DI SMA N 10 PALEMBANG YANG MENCERMINKAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN KEBHINEKATUNGGALIKAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 2(1). <https://doi.org/10.56721/shr.v2i1.163>
- Oktavia, L., Botifar, M., & Wanto, D. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 10 Ujan Mas. *Jurnal Literasiologi*, 9(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.463>
- Permana, S. M., Anggraeni, Y., & Rosadi, U. (2023). Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2556>
- Putri Pratiwi, D., & Muharam, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1).

Nadia Eka Sulstia, Agung Setyawan, Sih Widayati

- Ramdan, T., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Implikasi Budaya dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2). <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.92-100>
- Rijal, A., Affandi, I., Kosasih, A., & Somad, M. A. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Untuk Menumbuhkan Budaya Positif di Lingkungan Sekolah. *JIPPSD*, 7(2).
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2). <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445>
- Savitri, M. D. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila Di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.224>
- Setiyowati, H., Firdaus, F., & Rahman, G. (2022). Strategi Daya Saing Pada MIS Nurul Wahidah Padangin Kalimantan Selatan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4). <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1085>
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan. In *Prenada Media Grup: Jakarta*.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Sukarto, S., & Fitriana, M. A. (2023). Penanaman Karakter Religius di Sekolah Dasar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5419>
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>